

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yaitu sektor usaha yang merupakan salah satu penopang perekonomian nasional (Anwar, 2011). UMKM memiliki peran penting di dalam perekonomian Indonesia yang ditunjukkan dalam tiga indikator yaitu pertama, jumlah UMKM cukup banyak dan mencakup sektor ekonomi. Kedua, UMKM memiliki potensi sangat besar dalam menyerap jumlah tenaga kerja. Ketiga, memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam pendapatan nasional (Anwar, 2011).

Kehadiran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga penting dalam mendongkrak perekonomian Indonesia. UMKM memiliki ketahanan yang cukup besar dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi. Hal ini dibuktikan saat terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998, sektor UMKM tetap berdiri meskipun banyak perusahaan besar mengalami stagnansi bahkan sampai berhenti. Hal ini disebabkan meskipun pendapatan masyarakat menurun saat krisis moneter namun hal tersebut tidak mempengaruhi permintaan barang dan jasa yang dihasilkan UMKM (Helmalia, 2018). Selain itu, pada umumnya UMKM juga berbasis sumber daya lokal dan tidak terlalu bergantung pada pinjaman dari luar dalam mata uang asing, ataupun bahan impor (Sumodiningrat dan Wulandari, 2015 : 39).

Berbeda dengan krisis sebelumnya, krisis ekonomi yang terjadi karena fenomena covid-19 cukup mempengaruhi UMKM. Hal tersebut disebabkan karena adanya kebijakan *social distancing* (pembatasan jarak sosial) dan *lockdown* (karantina wilayah) yang mempersempit kesempatan pelaku UMKM untuk

beroperasi (Hertina et al., 2021). Pandemi covid-19 ini juga menyebabkan adanya perubahan pada sektor informal seperti pengusaha UMKM. Hal itu tercermin dari perubahan pada Februari 2019 sebelum pandemi, tenaga kerja formal sebesar 43% dan tenaga kerja informal 57%. Sedangkan saat Indonesia dilanda pandemi, tingkat tenaga kerja informal lebih tinggi yakni 60% sementara tenaga kerja formal turun ke 40% (<https://www.idxchannel.com/>) diakses tanggal 3 Maret 2022). Hal tersebut tentu akan meningkatkan persaingan UMKM. Sehingga dapat dikatakan pandemi Covid-19 ini dapat menjadi ancaman maupun peluang bagi para pelaku UMKM. Oleh karena itu, dalam menanggulangi terjadinya hal yang tidak diinginkan, UMKM harus mampu bersaing dalam mempertahankan eksistensinya di tengah masalah global ini (Amri, 2020). Begitu juga dengan salah satu jenis UMKM yang bergerak dalam bidang furnitur.

Industri furnitur juga merupakan salah satu pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Furnitur merupakan salah satu produk industri dan juga merupakan salah satu komoditi hasil kerajinan tangan yang mempunyai peran cukup penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri furnitur merupakan salah satu agenda dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pengembangan UMKM diharapkan dapat menyerap kesempatan kerja sekaligus meningkatkan pendapatan pelakunya (Wulandy,2011:22).

Meskipun UMKM memiliki kedudukan yang sangat penting pada perekonomian nasional, akan tetapi usaha UMKM tidak selalu berjalan mulus dikarenakan masih banyak kendala dalam menghadapi usaha kecil dan menengah. Hambatan yang akan timbul diantaranya hambatan modal perusahaan, keterbatasan

pengalaman, hambatan sumber daya manusia, serta keterbatasan teknologi. (Setianto dkk, 2016).

UMKM seperti furnitur ini juga perlu mengembangkan usaha serta meningkatkan pendapatan usaha agar tetap mampu bertahan menghadapi persaingan yang ada. Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu pelaku usaha dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Usaha besar atau kecil selalu mencari pendapatan agar dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal. Keterbatasan pengalaman juga pengelolaan yang dimiliki pelaku UMKM akan menyebabkan UMKM itu sulit untuk mengembangkan usahanya yang dimana akan berpengaruh juga terhadap pendapatan (Imtihan dan Nazaruddin, 2017).

Hal ini didukung dengan data Pra Survey mengenai Pendapatan yang diperoleh dari UMKM furnitur Kecamatan Menganti Tahun 2022 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Data Pra Survey Pendapatan UMKM Furnitur Kecamatan Menganti**  
**Tahun 2022**

No.	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1.	Terkadang saya menyewakan furnitur untuk meningkatkan upah atau pendapatan	20	46,5%	23	53,4%
2.	Terkadang Pendapatan saya mengalami peningkatan saat musim-musim tertentu	19	44,2%	24	55,8%
3.	Upah atau pendapatan yang saya miliki meningkat setiap tahunnya	20	46,5%	23	53,4%
4.	Peningkatan pendapatan yang saya terima setiap tahunnya bisa memperbesar usaha	18	41,9%	25	58,1%
5.	Saya mendapatkan bunga dari pendapatan yang saya simpan di lembaga keuangan lain	20	46,5%	23	53,4%

*Sumber : Data Diolah (2022)*

Berdasarkan hasil pra survey pada tabel 1.1 yang dibagikan peneliti kepada 43 responden yang merupakan pemilik UMKM Furnitur di Kecamatan Menganti Tahun 2022 mengenai Pendapatan, dari pernyataan pertama menyatakan bahwa Sejauh ini pendapatan yang saya dapatkan mampu menjamin kesejahteraan keluarga terdapat sebanyak 53,4% menyatakan tidak setuju dan terdapat 46,5% yang mengatakan setuju mengenai pernyataan tersebut. Terdapat sebanyak 55,8% yang menyatakan bahwa terkadang pendapatan saya mengalami peningkatan saat musim- musim tertentu, penghasilan yang saya miliki meningkat setiap tahunnya terdapat sebanyak 53% responden yang tidak sependapat dengan pernyataan tersebut. Juga bagi 58,1% dan 53,4% responden mengatakan tidak setuju dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pendapatan dapat memperbesar usaha dan juga membawa ke taraf hidup yang lebih baik.

Dalam menjalankan suatu usaha ada hal yang perlu diperhatikan yaitu lamanya usaha atau lamanya pengusaha dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang melakukan usaha maka memiliki trik yang makin terperinci dan tepat dalam mengurus, menghasilkan dan menjual produknya, sebab pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman serta mampu mengambil keputusan dalam keadaan dan kondisi apapun. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seseorang pelaku usaha atau bisnis pada bidang usahanya akan mempengaruhi keahliannya dan meningkatkan pengetahuan tentang selera konsumen (Firdausa, & Arianti 2013). Fenomena Lama Usaha ini didukung dengan data Pra Survey yang diperoleh dari UMKM furnitur Kecamatan Menganti Tahun 2022 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Data Pra Survey Lama Usaha UMKM Furnitur Kecamatan Menganti**  
**Tahun 2022**

No.	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1.	Semakin lama usaha dijalankan maka pelanggan yang dimiliki semakin bertambah	19	44,2%	24	53,4%
2.	Semakin lama usaha dijalankan akan berdampak pada keterampilan yang saya miliki	20	46,5%	23	53,4%
3.	Semakin lama usaha dijalankan maka pengalaman yang saya dapatkan semakin banyak	18	41,9%	25	58,1%
4.	Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan saya mengenai penjualan berkembang	20	46,5%	23	53,4%
5.	Usaha yang saya jalankan cukup lama mempengaruhi penguasaan terhadap pekerjaan saya	20	46,5%	23	53,4%

*Sumber : Data Diolah (2022)*

Berdasarkan hasil pra survey pada tabel 1.2 yang dibagikan peneliti kepada 43 responden yang merupakan pemilik UMKM Furnitur di Kecamatan Menganti Tahun 2022 mengenai Lama Usaha, dari pernyataan pertama menyatakan bahwa Semakin lama usaha dijalankan maka pelanggan yang dimiliki semakin bertambah terdapat sebanyak 53,4% menyatakan tidak setuju, dan sisanya sebanyak 44,2% menyatakan setuju mengenai pernyataan tersebut. Terdapat sebanyak 55,8% yang menyatakan bahwa Semakin lama usaha dijalankan tidak berdampak pada keterampilan yang dimiliki, Semakin lama usaha dijalankan maka pengalaman yang didapatkan semakin banyak terdapat sebanyak 58,1% dan sebanyak 53,4% responden yang menyatakan bahwa semai lama usaha dijalankan tidak berpengaruh terhadap pengetahuan dan pendapatan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto (2017), yang mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang

pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar.

Tingkat pendidikan juga bisa mempengaruhi tingkat pendapatan selain Lama Usaha. Tingkat pendidikan adalah proses pengubah sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusiawi melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, pembuatan mendidik (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002:263). Tingkat pendidikan karyawan atau pekerja dan pemilik usaha dapat berpengaruh terhadap daya saing perusahaan dan perbaikan produktifitas perusahaan (Yuniarti dan Suprianto, 2014 : 04). Tingkat pendidikan pemilik usaha juga memiliki asosiasi positif terhadap kredit dan. Selain itu tingkat pendidikan pelaku UMKM yang semakin tinggi diharapkan akan memberikan pengaruh pada pelaku UMKM agar lebih mudah untuk memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Marpaung 2016).

Sedangkan menurut penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pendapatan yang akan diperoleh UMKM (Utari dan Dewi, 2014). Penyebab rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) tersebut ialah kurangnya pendidikan pelaku atau tenaga kerja UMKM dalam artian tingkat pendidikan yang masih rendah. Apabila Sumber Daya Manusia (SDM) ini berkualitas maka di harapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM baik keuangan maupun non keuangan (Hendrati & Muchson,2010).

Hal ini didukung dengan data Pra Survey mengenai Tingkat Pendidikan yang diperoleh dari UMKM furnitur Kecamatan Menganti Tahun 2022 sebagai berikut :



**Tabel 1.3**  
**Data Pra Survey Tingkat Pendidikan UMKM Furnitur Kecamatan Menganti Tahun 2022**

No.	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1.	Pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan saya untuk meningkatkan daya saing usaha dan pendapatan	18	41,9%	25	58,1%
2.	saya mendapatkan ilmu tambahan dari keluarga mengenai usaha yang saya jalankan	15	34,9%	28	65,1%
3.	Usaha yang saya jalankan sesuai dengan wawasan pengetahuan yang saya miliki	17	39,5%	26	60,5%
4.	Latar belakang pendidikan saya membuat saya lebih mampu menganalisis perkembangan usaha saya	14	32,6%	29	67,4%
5.	Saya mengikuti pendidikan lain berupa kursus untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan usaha saya	10	23,3%	33	76,7%

*Sumber : Data Diolah (2022)*

Berdasarkan hasil pra survey pada tabel 1.3 yang dibagikan peneliti kepada 43 responden yang merupakan pemilik UMKM furnitur di Kecamatan Menganti Tahun 2022 mengenai Tingkat Pendidikan, dari pernyataan pertama yang menyatakan bahwa Pendidikan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keahlian dan pengetahuan saya untuk meningkatkan daya saing usaha terdapat sebanyak 58,1% menyatakan tidak setuju dan sebanyak 41,9% menyatakan setuju mengenai pernyataan tersebut. Terdapat sebanyak 65,1% responden yang menyatakan bahwa tidak mendapatkan ilmu tambahan dari keluarga mengenai usaha yang dijalankan, sebanyak 60,5% responden tidak setuju dengan pernyataan bahwa usaha yang dijalankan sesuai dengan wawasan yang diketahui, dan terdapat 67,4% dan 76,7% yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi dalam menganalisis dan mengikuti pendidikan lain berupa kursus akan menambah

pengetahuan lebih mengenai pengetahuan yang berhubungan dengan usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil pra survey dapat dikatakan bahwa sebagian pemilik tidak mendapatkan pengetahuan lebih dengan menempuh jalur lain selain pendidikan formal.

Keterbatasan penggunaan teknologi oleh pelaku UMKM terkadang tidak teralu mengacu terhadap Perkembangan teknologi yang saat ini sudah sangat pesat, dimana teknologi ini belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh pemilik UMKM. Teknologi harusnya dapat berguna untuk mempermudah kehidupan manusia karena dengan adanya teknologi sesuatu yang sulit dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat (Sumodiningrat dan Wulandari, 2015:59).

Kurangnya pengetahuan tentang kemajuan teknologi oleh pelaku usaha merupakan hal yang sering menghambat penggunaan teknologi pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). Hal ini dapat menyebabkan sarana dan prasarana usaha tidak berkembang yang akan menurunkan daya saing usaha (Tyas & Safitri, 2014). Para pelaku UMKM juga masih banyak yang belum memanfaatkan sarana Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung usahanya yaitu untuk pemasaran dan penjualan secara on-line melalui internet atau lebih dikenal dengan *Electronic Commerce (E-Commerce)*, padahal salah satu kunci keberhasilan UMKM adalah tersedianya pasar yang luas dan jelas bagi produk usahanya (Tajuddin dan Manan, 2017).

Hal ini didukung dengan data Pra Survey mengenai Tingkat Pendidikan yang diperoleh dari UMKM furnitur Kecamatan Menganti Tahun 2022 sebagai berikut :



**Tabel 1.4**  
**Data Pra Survey Teknologi UMKM Furnitur Kecamatan Menganti**  
**Tahun 2022**

No.	Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1.	Saya menggunakan teknolgi internet untuk mempermudah, dan meningkatkan penjualan saya	17	39,5%	26	60,5%
2.	Saya menggunakan Jumlah teknologi yang banyak untuk meningkatkan penjualan saya	15	34,9%	28	65,1%
3.	Adanya kenaikan pesanan dan pendapatan ketika saya menggunakan teknologi internet	18	41,9%	25	58,1%
4.	Adanya kenaikan penjualan yang signifikan ketika menggunakan banyak teknologi	19	44,2%	24	53,4%
5.	Teknologi berpengaruh dan bermanfaat terhadap keberlangsungan usaha saya	13	30,2%	30	69,8%

*Sumber : Data Diolah (2022)*

Berdasarkan hasil pra survey pada tabel 1.4 yang dibagikan peneliti kepada 43 responden yang merupakan pemilik UMKM Furnitur di Kecamatan Menganti Tahun 2022 mengenai Teknologi, dari pernyataan pertama yang menyatakan bahwa Saya menggunakan teknolgi internet untuk mempermudah, dan meningkatkan penjualan saya terdapat sebanyak 60,5% menyatakan tidak setuju, dan sisanya sebanyak 39,5% responden menyatakan setuju mengenai pernyataan tersebut. Terdapat sebanyak 65,1% yang menyatakan tidak setuju bahwa dengan menggunakan Jumlah teknologi yang banyak akan meningkatkan penjualan, sedangkan untuk pernyataan Adanya kenaikan pesanan dan pendapatan ketika menggunakan teknologi internet sebanyak 58,1% yang menyatakan tidak setuju. Serta sebanyak 53,4% dan 69,8% responden menyatakan bahwa tidak setuju dengan adanya kenaikan penjualan dan berpengaruh keberlangsungan usaha jika menggunakan teknologi. Berdasarkan data pra survey dapat dikatakan bahwa rendahnya tingkat penggunaan teknologi akan menghambat pelaku UMKM untuk

berkembang memajukan usaha, yang pada akhirnya akan berimbas terhadap pendapatan yang diterima oleh pelaku UMKM (Rusanti dkk, 2014).

Berdasarkan uraian diatas didapat beberapa *Research Gap* pada penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
***Research Gap***

Variabel Independent	Pendapatan	
	Signifikan	Tidak signifikan
Lama Usaha	Siti Turyani Marfuah, Sri Hartiyah (2019)	Wike Anggraini (2019)
Tingkat pendidikan	Riyan Laifahul Hasanah, Desiana Nur Kholifah, Doni Purnama Alamsyah (2020)	Ayu Nyoman Paramita, & I Gede Sujana Budhiasa (2014)
Teknologi	Sarah Sidik siti, Ilmiah Dunyati (2021)	Cosmas Christian Rettob (2021)

*Sumber : Data Diolah (2022)*

Berdasarkan tabel 1.5 *Research Gap* pada variabel Lama Usaha memiliki dua hasil yang berbeda dimana penelitian yang dilakukan oleh (Marfuah & Hartiyah 2019) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2019) tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel Tingkat Pendidikan memiliki dua hasil yang berbeda dimana penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah dkk, 2020) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita & Budhiasa 2014) tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel Teknologi memiliki dua hasil yang berbeda dimana penelitian yang dilakukan oleh (Siti, Dunyati 2021) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rettob, 2021) tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang ditemukan fenomena gap dimana ingin mengkaji kembali variabel Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap Pendapatan dengan hasil yang berbeda. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti dengan judul : **“Pengaruh Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Umkm Furnitur Di Menganti”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM furnitur di Menganti?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM furnitur di Menganti?
3. Apakah teknologi berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM furnitur Di Menganti?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM furnitur di Menganti.
2. Untuk Mengetahui tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM furnitur di Menganti.
3. Untuk Mengetahui teknologi berpengaruh terhadap pendapatan pada UMKM furnitur di Menganti.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mendukung kajian mengenai Pengaruh Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pelaku UMKM kedepannya terkait pendapatan UMKM agar kedepannya mampu meningkatkan daya saingnya dengan memperhatikan aspek – aspek pengalaman, serta teknologi yang digunakan.

